



Proses penurunan lansia dari ambulan, layanan antar & jemput merupakan fasilitas untuk mendekatkan masyarakat rentan ke lokasi

TANGGAP COVID-19

Gelombang kedua pandemic COVID-19 yang dimulai pada pertengahan Mei 2021, membawa Indonesia pada angka kenaikan kasus positif COVID-19 yang mengkhawatirkan. Hingga 11 Juli 2021 Indonesia berada pada posisi ke-8 kasus COVID di dunia.

	TOTAL KASUS	KASUS AKTIF	MENINGGAL	POSITIVITY RATE TOTAL
11 JULI 2021	2.527.203	376.015	66.464	17,3%
	TOTAL KASUS	KASUS AKTIF	MENINGGAL	SEMBUH
31 DES 2021	4.262.720	4.292	144.094	4.114.334

(Sumber: perupadata)

**Hingga 31
Desember 2021,
YAPPIKA-
ActionAid bersama
mitra telah
mendistribusi
57.943 dosis
vaksin**

Melihat situasi pandemi yang tak kunjung usai, sulitnya akses layanan kesehatan, hingga banyaknya korban meninggal, maka YAPPIKA-ActionAid memutuskan untuk melakukan respon kedua pandemi COVID-19. Respon yang dinilai paling efektif salah satunya dengan membantu pemerintah Indonesia melakukan percepatan vaksinasi. YAPPIKA-ActionAid berfokus untuk memastikan pemenuhan hak masyarakat yang terpinggirkan, termasuk perempuan, anak-anak, lansia, penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya atas layanan vaksinasi yang berkualitas dan inklusif.

Sejak Agustus 2021, YAPPIKA-ActionAid bersama pemerintah dan organisasi masyarakat sipil berkolaborasi agar distribusi vaksinasi merata. Kolaborasi percepatan vaksinasi dilakukan di lima provinsi, yaitu Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tengah.

Vaksinasi Inklusif YAPPIKA-ActionAid



Penyediaan alat bantu berupa kursi roda untuk lansia yang kesulitan berjalan di sentra vaksinasi yang dilaksanakan mitra YAA di Semarang, Jawa Tengah

Pandemi COVID-19 tak hanya mengancam kesehatan fisik dan mental manusia secara global, tapi juga menghambat akses penghidupan bagi kelompok masyarakat rentan dan marginal. Mendukung percepatan vaksinasi merupakan upaya YAPPIKA-ActionAid (YAA) untuk meningkatkan ketahanan dan melindungi hak-hak kelompok masyarakat rentan dan marginal.

Tantangan terbesar penyaluran vaksinasi di Indonesia adalah data administratif yang tidak lengkap dan rendahnya literasi masyarakat tentang pentingnya vaksinasi COVID-19.

"Ketika tidak tersedia data keragaman disabilitas, maka tidak diketahui kebutuhan khusus yang harus difasilitasi. Misalnya, untuk difabel tertentu jika ikut mengantri lama maka akan lebih cepat lelah serta berpotensi mengalami tantrum, serta tidak semua difabel (misalnya tuna daksa) memiliki alat bantu sendiri seperti kruk atau kursi roda. YAPPIKA-ActionAid bekerja sama dengan organisasi difabel dan mitra lainnya untuk memastikan vaksinasi dapat mengenali kebutuhan khusus beragam kelompok rentan, termasuk melakukan kegiatan dukungan psikologi pra vaksinasi sebagai *counter* hoaks, menyediakan alat bantu berupa kruk, kursi roda, juru bahasa isyarat, hingga memfasilitasi sarana transportasi bagi kelompok khusus seperti difabel dan lansia," jelas Indira Hapsari, Koordinator *Humanitarian Response & Resilience* YAPPIKA-ActionAid.

Tahapan Vaksinasi Inklusif YAPPIKA-ActionAid





Bidan desa melakukan vaksinasi inklusif *door-to-door* di Kabupaten Brebes

YAPPIKA-ActionAid berfokus menjangkau kelompok rentan dan marjinal seperti penyandang difabel, lanjut usia (lansia), anak berusia 12 tahun ke atas, perempuan pekerja informal, perempuan penyintas kekerasan, transgender, orang dengan gangguan jiwa, serta masyarakat yang tidak memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19.

YAPPIKA-ActionAid memberikan prioritas layanan bersifat inklusif kepada kelompok masyarakat tersebut karena tingkat kerentanan mereka lebih tinggi dibanding kelompok lainnya, serta keterbatasan aksesibilitas mereka ke berbagai layanan publik. Harapannya, vaksinasi COVID-19 dapat meningkatkan ketahanan mereka baik secara fisik maupun mental.

Hingga saat ini, jangkauan vaksinasi COVID-19 inklusif dilakukan YAPPIKA-ActionAid bersama mitra di beberapa provinsi di antaranya Jawa Tengah (Kota Semarang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kendal), Daerah Isti-

mewa Yogyakarta (Kota Yogyakarta, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul), Jawa Timur (Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Jember), dan Sulawesi Tengah (Kota Palu dan Kabupaten Sigi).

Update Capaian Vaksinasi Per 31 Desember 2021

Bulan	Provinsi	Capaian Vaksin (Dosis)	Jumlah (Dosis)
Agustus	DIY	2.583	2.635
	Jawa Timur	52	
September	Jawa Tengah	251	2.254
	DIY	2.003	
Oktober	Jawa Tengah	12.450	27.160
	DIY	14.710	
November	Jawa Tengah	1.407	19.969
	DIY	17.339	
	Jawa Timur	858	
	Sulawesi Tengah	356	
Desember	Jawa Tengah	2.396	5.925
	Jawa Timur	2.199	
	Sulawesi Barat	778	
	Sulawesi Tengah	542	
Jumlah Vaksin Terdistribusi (Dosis 1 dan Dosis 2)			57.943

KOLABORASI PERCEPATAN VAKSINASI INKLUSIF



YAPPIKA-ActionAid bermitra dengan organisasi dan komunitas yang ada di tingkat lokal untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam percepatan vaksinasi.

JAWA TENGAH

YAPPIKA-ActionAid bermitra dengan PATTIRO Semarang, LRC KJHAM, dan Komunitas Sahabat Difabel berhasil memetakan potensi percepatan vaksinasi inklusif di Jawa Tengah. Dimulai dengan menjalin kerja sama dengan komunitas di tingkat lokal yaitu Perempuan Dewi Shinta, Mik Semar, Sahabat Difa Jepara, Fatayat NU Kendal, lazis NU, Cinta Duafa, Komunitas Perempuan Desa Tamanggede. Di Kabupaten Brebes, YAPPIKA-ActionAid bekerja sama dengan kelompok masyarakat sipil Gebrak dan Komunitas Brebes Bersama (KOBBER) serta memperoleh dukungan dari dinas kesehatan, bidan, kader, serta relawan di tingkat desa yang turut mengedukasi hingga memastikan lansia bersedia divaksin. Pada 14 Oktober 2021 kegiatan vaksinasi khusus lansia dilaksanakan di 297 desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Brebes. Di Kabupaten Wonosobo, YAPPIKA-ActionAid bekerja dengan Kita Institute.

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)

YAPPIKA-ActionAid bekerja sama dengan IDEA dan Forum PRB DIY serta memperoleh dukungan penjangkauan peserta vaksinasi dari Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria Yogyakarta), OHANA, PKBI DIY, Victory, Yakkum, Yasanti untuk vaksinasi sejak 5 Agustus 2021. Dalam proses percepatan vaksinasi IDEA, juga menjalin kerja sama dengan SONJO (Sambatan Jogja), untuk melaksanakan vaksinasi 'jimpitan' (sukarela) pada 14 Oktober 2021 yang mengutamakan masyarakat rentan dan berisiko. Inovasi dilakukan dengan mengutamakan kegotongroyongan dan semangat membantu sesama sehingga kearifan lokal dapat dioptimalkan dalam penanganan COVID-19.

JAWA TIMUR

YAPPIKA-ActionAid bermitra dengan Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat (YPSM) dan Perpenca untuk pelaksanaan vaksinasi disabilitas Jember pada 30 Agustus 2021, dengan dukungan dari berbagai dukungan dari pihak lainnya di Kabupaten Jember. Selain itu, YAPPIKA-ActionAid juga bermitra dengan IKA-UNAIR dan PALUGEDE untuk memberikan dukungan vaksinasi terhadap lansia di Kabupaten Sidoarjo. Di Kabupaten Kediri, mitra YAPPIKA-ActionAid adalah SuaR dan Forum Kelompok Rentan. YAPPIKA-ActionAid bermitra dengan GP Ansor di Kabupaten Jombang dan Migrant Center di Kabupaten Tulung Agung.

SULAWESI TENGAH & SULAWESI BARAT

Di Sulawesi Tengah, YAPPIKA-ActionAid berkolaborasi dengan Fatayat Nahdlatul Ulama didukung oleh Persatuan Guru Madrasah Nasional Indonesia Sulawesi Tengah, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sigi, dan pihak lainnya untuk melaksanakan percepatan vaksinasi dengan sasaran siswa madrasah di Kota Palu dan Kabupaten Sigi pada 13 Desember 2021. Sedangkan di Sulawesi Barat, YAPPIKA-ActionAid berkerja bersama YASMIB untuk menjangkau lansia, difabel, perempuan dan anak sekitar Kabupaten Mamuju dengan pelaksanaan vaksinasi di Kantor Kecamatan Papalang pada 8 Desember 2021.

PENGGERAK PERUBAHAN DI KOMUNITAS



Jeny dari Yayasan Kebaya aktif mengorganisasi peserta vaksinasi inklusif

Percepatan vaksinasi COVID-19 yang dilakukan oleh YAPPIKA-ActionAid dan mitra tak lepas dari keterlibatan relawan komunitas. Di wilayah DIY, Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria Yogyakarta) merupakan salah satu komunitas yang terlibat aktif dalam mengorganisasi peserta vaksinasi inklusif di GOR Amongrogo Yogyakarta pada 23 Agustus 2021.

Berikut perbincangan singkat bersama Jeny, transpuan yang aktif dalam Yayasan Kebaya. Jeny menjelaskan bahwa Yayasan Kebaya telah memobilisasi 84 anggota untuk mengikuti vaksinasi dan 16 orang di antaranya tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK). Yayasan Kebaya merupakan salah satu komunitas yang dilibatkan dalam pelaksanaan vaksin yang difasilitasi oleh Dinas Kesehatan DIY dan jaringan yang peduli pada kelompok rentan dan marginal. Di Indonesia, NIK merupakan persyaratan utama untuk mendapatkan berbagai akses layanan publik termasuk vaksinasi COVID-19.

Jeny meminta masyarakat umum maupun kelompok marginal di DIY agar tidak takut mendapatkan vaksin demi melindungi kesehatan. "Tetap sehat, tetap semangat. Ayo vaksin kawan-kawan transpuan, jangan takut karena vaksinasi ini aman," pesan Jeny sekaligus menutup perbincangan.

Tak hanya Jeny dari Yayasan Kebaya, Nuning Suryatiningsi dari Perkumpulan OHANA (Organisasi Harapan Nusantara) turut mengorganisasi dan mengadvokasi hak kelompok difabel di DIY. Nuning atau biasa dipanggil Ning, bersama beberapa rekan dari OHANA berkoalisi dengan organisasi masyarakat sipil lainnya untuk mempercepat jangkauan vaksinasi. Mereka melakukan pendekatan khusus untuk menjangkau kelompok rentan dan marjinal.

"Teman-teman di koalisi melakukan pendataan, tidak hanya melalui tautan atau mengirimkan formulir pendaftaran saja, tetapi kami melakukan komunikasi kepada setiap orang. Selama ini, teman-teman difabel enggan mendaftar karena tidak ada informasi jelas, kebetulan banyak dari

mereka memiliki penyakit penyerta sehingga takut ikut vaksinasi," jelas Ning. Dengan adanya pengorganisasian dari berbagai komunitas, YAPPIKA-ActionAid dan mitra di DIY mendapatkan data yang cukup baik sehingga dapat menyediakan layanan dokter spesialis agar kelompok rentan dan marjinal yang memiliki penyakit penyerta dapat berkonsultasi sebelum dan sesudah mendapatkan vaksinasi COVID-19.



Ning dari Perkumpulan OHANA aktif mengorganisasi kelompok difabel

ADOPSI TRADISI UNTUK PERCEPATAN VAKSINASI



Pembukaan kegiatan vaksinasi serentak bagi lansia di 297 desa dan kelurahan di Kabupaten Brebes

Tradisi dan budaya Indonesia juga menjadi modal pendukung dalam percepatan vaksinasi inklusif yang dilakukan YAPPIKA-ActionAid dan mitra. Dengan mengutamakan kearifan lokal, proses percepatan vaksinasi inklusif lebih mudah dilakukan, misalnya dengan mengadopsi tradisi sambatan. Sambatan merupakan kegiatan gotong royong yang sering dilakukan di daerah-daerah pedesaan di berbagai wilayah di Jawa Tengah, Jawa Timur dan DIY. Kegiatan gotong royong ini dilakukan sebagai pendekatan berbasis komunitas untuk memprioritaskan kelompok rentan dan marjinal di pedesaan.

YAPPIKA-ActionAid bersama mitra juga menggerakkan kelompok perempuan desa (didominasi bidan desa dan kader-kader kesehatan) untuk menjangkau peserta vaksinasi yang lebih luas, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan akses ke sentra vaksinasi. Beberapa strategi pendekatan layanan vaksinasi dilakukan seperti mendatangi rumah lansia secara langsung (*door to door*), mengumpulkan beberapa lansia pada lokasi yang berdekatan (vaksinasi komunal), hingga mendatangi lansia ke tempat mereka beraktivitas misalnya ke ladang atau perkebunan mereka.

Sebelum melakukan vaksinasi, bidan desa bersama kader kesehatan menghadapi beberapa tantangan dalam mengedukasi peserta vaksin seperti lansia. Beberapa lansia beralasan mereka tidak perlu mendapatkan vaksinasi karena tidak melakukan aktivitas di luar desa. Ada juga lansia yang ketakutan jika ada efek samping setelah vaksinasi yang akan mengganggu keseharian mereka, dan tantangan lainnya adalah adanya kepercayaan yang salah akibat berita hoaks yang beredar di masyarakat.

Selain tantangan, ada pula cerita sukses pelaksanaan vaksinasi, misalnya vaksinasi serentak lansia di 297 desa di Kabupaten Brebes pada 14 Oktober 2021. Dalam satu hari pelaksanaan vaksinasi di Kabupaten Brebes dapat menjangkau 11.275 penerima vaksinasi. Kegiatan vaksinasi dilaksanakan selama kurang dari 4 jam, artinya setiap satu menit berhasil melakukan vaksinasi kepada 47 orang lansia.

PESAN DARI PESERTA VAKSINASI INKLUSIF

Supinah (70 tahun), merupakan peserta vaksinasi yang dijemput langsung di rumahnya untuk mendapatkan vaksinasi yang dilaksanakan YAPPIKA-ActionAid bersama Ikatan Alumni Universitas Airlangga (IKA UNAIR) Cabang Sidoarjo pada 16 November 2021. Awalnya, Supinah enggan mengikuti vaksinasi karena memiliki penyakit penyerta dan kesulitan menuju ke sentra vaksinasi.

"Ibu dokter datang ke rumah, saat konsultasi dengan dokter saya diberi tahu jika sakit lambung tanpa pendarahan boleh mengikuti vaksin. Ibu dokter menyuruh saya ganti baju dan naik ke mobil menuju lokasi vaksin," jelas Supinah. Layanan antar jemput merupakan salah satu pendekatan YAPPIKA-ActionAid bersama mitra untuk melakukan percepatan vaksinasi COVID-19.



Supinah, peserta vaksinasi lansia di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

"Saya senang karena waktu vaksin tidak harus antri dan dibantu untuk pengisian kartunya karena saya tidak bisa menulis dan melihat tulisannya, setelah disuntik saya tetap merasa sehat dan tidak merasakan efek samping" ujarnya Supinah seraya berterima kasih.

Adi (39 tahun), penyandang difabel asal Jember, berusaha melawan keterbatasannya. Dia memberanikan diri untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 di tengah banyaknya informasi palsu yang menyebar di kalangan komunitasnya. Adi datang bersama dengan 10 orang kawan seperjuangan yang berasal dari Persatuan Penyandang Cacat (Perpenca).



Adi, peserta vaksinasi inklusif di Jember

"Setelah vaksinasi saya tidak merasakan efek samping yang berat, vaksinasi ini aman untuk kelompok difabel. Semoga setelah mendapatkan vaksinasi pendapatan saya dapat kembali membaik dan dapat beraktifitas dengan normal," harapnya.

Keterbatasan aktivitas bagi penyandang difabel membuat tingkat ketergantungan mereka terhadap orang lain cukup tinggi, hal ini turut mempertinggi kerentanan mereka terhadap paparan COVID-19.



**Jl. Basuki Rahmat RT 006 RW 010, Unit 7
(Kompleks Ruko YAMAHA), Cipinang Besar Selatan, Jatinegara,
Jakarta Timur 13410**

 **+62-21-2101-8030**

 **office@yappika-actionaid.or.id**

 **www.yappika-actionaid.or.id/**

 **YAPPIKA-ActionAid**

 **YAPPIKA-ActionAid**

 **YAPPIKA**

 **YAPPIKA-ActionAid**